



UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK KELOMPOK B DI TK WELULUE DESA PALLAE

Mirna Syakir¹, Widyawati²

email: syakirmirna@gmail.com¹, Widyawildan88@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri
Bone¹²

Abstract

This study examines the efforts of teachers in developing Indonesian language skills for group B children in Welulue Kindergarten, Pallae Village, Cenrana District, Bone Regency and examines the inhibiting and supporting factors experienced by teachers in developing Indonesian language for group B children in Welulue Kindergarten, Pallae Village, Cenrana District, Bone Regency. This type of research is qualitative research, using qualitative, pedagogic, and sociological approaches. Forms of data collection conducted by researchers are using interview techniques, observation and documentation. This study uses data analysis techniques with the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were four teacher efforts in developing the Indonesian language skills of group B children in Welulue Kindergarten, Cenrana District, Bone Regency, namely a) stimulating children's interest in speaking, b) enriching children's vocabulary, c) introducing story sentences and, d) introducing symbols of writing on children. The inhibiting factors experienced by the teacher in developing Indonesian for group B children in Welulue Kindergarten, Pallae Village, Cenrana District, Bone Regency consist of a) socio-economic status and b) the lack of interest of the teacher to innovate, as for the supporting factors experienced by the teacher in developing Indonesian group B children, namely a) aspects of implementing learning according to PAUD standards and b) aspects of facilities and infrastructure.

Keywords: Teacher Effort, Language Ability, and Indonesian

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang anak dalam melalui jenjang pendidikan PAUD dapat dilihat dari perkembangan-perkembangan yang dialami dapat sesuai dengan usia anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, seni, agama, sains dan sosial emosional. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan karena bahasa dapat mempengaruhi komunikasi anak dengan orang lain.

Indonesia memiliki berbagai suku, budaya, agama dan bahasa daerah. Kekayaan rumpun bahasa daerah yang menjadi bahasa pemersatu Bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia wajib untuk mengetahui bahasa Indonesia. Mulai sejak dini anak sudah harus dikenalkan dengan bahasa Indonesia tanpa melupakan bahasa daerahnya. Bahasa daerah seseorang tidak harus dihilangkan atau ditiadakan karena bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai salah satu keindahan Negeri. Akan tetapi, bahasa Indonesia harus dikenalkan kepada anak dan sebagai anak Bangsa Indonesia setiap orang harus mampu berbahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat luas secara Nasional. Namun demikian, bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah karena kedwibahasaan dapat terjadi pada setiap masyarakat yang mengenal dua bahasa. Sehingga penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah atau bahasa ibu contohnya penggunaan bahasa Indonesia bagi masyarakat suku Bugis Bone, dalam penuturan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa Bugis. Kata-kata dalam bahasa Bugis sering kali tidak disadari masuk ke dalam bahasa Indonesia begitupun sebaliknya.

Mengacu pada persoalan tersebut, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data awal terhadap anak-anak kelompok B di TK Welulue Desa Pallae pada tanggal 19 Januari 2022, peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK Welulue sudah menggunakan bahasa Indonesia ketika belajar, bermain, maupun berbicara kepada orang lain. Akan tetapi, terkadang

anak-anak masih sering menggunakan bahasa Bugis. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat guru berupaya memperkenalkan bahasa Indonesia pada anak dengan cara menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang menyampaikan materi atau pembelajaran kepada anak dan menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan anak di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mencari tahu upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, berlangsung pada tanggal 19 Januari - 4 Agustus 2022 yang berlokasi di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Adapun subjek penelitian yaitu guru yang mengajar di TK Welulue Desa Pallae dan peserta didik kelompok B yang bersekolah di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang terdiri atas teknik wawancara observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data dengan c) mereduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Anak Kelompok B di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Upaya dari seorang guru merupakan bentuk usaha dari guru saat proses pembelajaran. Adanya upaya ataupun tindakan dari seorang guru bisa mengatasi ketertinggalan perkembangan pada anak saat belajar terkhususnya pada perkembangan bahasa Indonesia anak sehingga bisa memaksimalkan belajar anak. Berdasarkan pembahasan di atas terdapat beberapa upaya guru

dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak dari hasil wawancara dan observasi pada anak kelompok B di TK Welulue terdiri atas:

1. Merangsang minat anak untuk berbicara

Minat berbicara merupakan sebuah kemauan yang muncul pada diri anak untuk mengeluarkan sebuah pendapat ataupun perkataan dalam berkomunikasi. Berdasarkan teori Suyanto untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak guru di taman kanak-kanak dapat melakukan dengan salah satu cara yaitu merangsang minat anak untuk berbicara. Guru dapat membangun kedekatan, interaksi, dan komunikasi dengan baik bersama anak agar anak mau menyampaikan ide atau pendapatnya.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak dengan cara menjalin minat anak untuk berbicara. Guru di dalam kelas mampu menjalin kedekatan dengan anak sehingga terjadi interaksi dan anak juga terlihat percaya diri saat mengungkapkan pendapatnya bersama gurunya di dalam kelas. Komunikasi juga terjalin dengan baik antara guru dan anak.

Adanya upaya yang guru lakukan dalam merangsang minat anak bercerita mampu menunjukkan perkembangan bahasa anak terkhususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia. Menurut teori Hurlock yang menyatakan kemampuan berbahasa anak ditandai dengan anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kemampuan bahasa Indonesia yang anak perlihatkan yaitu anak menunjukkan kemampuan dalam mengetahui artikata yang diucapkannya dengan benar dan mulai mampu menghubungkan kata dengan objek yang anak lihat sehingga sesuai dengan yang anak alami.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Suyanto dan Hurlock maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue dilakukan dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara di kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia mampu membuat anak mengetahui arti kata

yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang sesuai. Perlu diperhatikan dalam menjalankan peran sebagai seorang guru saat merangsang minat anak berbicara tidak dilakukan dengan unsur paksaan agar anak bisa dengan mudah mempelajari bahasa Indonesia dengan suasana hati yang menyenangkan. Terfokus dalam hal ini pentingnya seorang anak untuk memahami sebuah bahasa untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan orang lain.

a. Memperkaya perbendaharaan kata

Seorang guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia pada anak hendaknya terlebih dahulu memiliki banyak pembendaharaan kata agar bisa menyalurkan kosakata tersebut kepada anak didiknya. Berdasarkan teori Suyanto untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak guru dapat berupaya dengan memperkaya perbendaharaan kata anak. Teknik memperkaya pembendarahan anak dengan adanya metode belajar dan strategi yang menari serta bisa memanfaatkan benda disekitar anak sebagai objek pengenalan anak dengan kosa kata baru.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak dengan cara memperkaya perbendaharaan kata melalui beragam kegiatan yang menarik. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru dengan memunculkan beragam gambar yang sesuai dengan menyebutkan nama benda yang ada pada gambar tersebut sehingga anak bisa menghubungkan kata dengan objek. Saat menggunakan bahasa Indonesia guru juga memperbaiki penggunaan bahasa anak ketika masih terdapat anak yang menggunakan bahasa daerah. Adanya pengenalan awal kosa kata dari guru membuat anak bisa dengan mudah memahami kosa kata yang baru didengarkannya.

Setelah melakukan penelitian ditemukan anak mengalami perkembangan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan kemampuan anak dalam melafalkan kosa kata yang baru anak temukan dengan baik dan dapat dipahami orang lain dengan mudah. Menurut teori Hurlock yang menyatakan kemampuan berbahasa anak ditandai dengan anak mampu

melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kemampuan bahasa Indonesia yang anak perlihatkan yaitu anak menunjukkan kemampuan dalam pengucapan kata dengan tepat sehingga bisa mudah dipahami oleh orang lain dengan jelas.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Suyanto dan Hurlock maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue dilakukan dengan cara memperkaya perbendaharaan kata dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pengaturan lalu lintas percakapan. Seorang guru menyiapkan bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian, mengungkapkan pikiran, perasaan, berbicara sederhana, melakukan beberapa perintah dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan.

b. Mengenalkan kalimat cerita

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengenalkan kalimat pada anak adalah melalui cerita. Berdasarkan teori Suyanto metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan memberikan cerita kepada anak secara lisan. Berdasarkan uraian tersebut maka kegiatan bercerita menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengenalkan kalimat kepada anak.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak dengan cara mengenalkan kalimat cerita. Bentuk cerita yang disampaikan oleh guru berupa cerita vabel yang anak senangi tetapi tetap memperhatikan dan menyesuaikan tema yang akan diajarkan guru. Kegiatan bercerita mampu membuat anak aktif di dalam kelas baik bertanya atau anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita yang sama di depan kelas dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia.

Setelah melakukan penelitian ditemukan anak mengalami perkembangan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami sebuah kata bukan karena telah mendengar atau menduga-duga. Menurut teori Hurlock yang menyatakan anak memahami kata-kata bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga. Sebelum anak dapat memahami kata, proses yang dialami adalah yang pertama karena anak sering mendengar dan melihat orang lain mengucapkannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kemampuan bahasa Indonesia yang anak perlihatkan yaitu anak mampu berkomunikasi dengan baik karena memahami makna kata yang digunakan dan merasa percaya diri, sehingga kata atau kalimat yang anak gunakan bukan lagi hal asing dan bahkan anak sudah memahami makna kata tersebut membuat anak percaya diri dalam melafalkan dan mengucapkan kata tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Suyanto dan Hurlock maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue dilakukan dengan cara mengenalkan kalimat cerita dalam menggunakan bahasa Indonesia mampu membuat anak bisa berkomunikasi dengan baik karena memahami makna kata yang digunakan dan merasa percaya diri. Kegiatan bercerita dapat memberikan pesan atau informasi kepada anak sehingga anak memiliki kosa kata atau kalimat-kalimat yang diperoleh dari cerita. Selain itu, bercerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menyimak dan menyampaikan perasaannya.

c. Mengenalkan lambang tulisan

Pentingnya mengenal huruf bagi anak karena anak akan tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai saat memasuki fase sekolah nantinya. Berdasarkan teori Suyanto mengatakan salah satu peran guru dalam mengembangkan bahasa anak yaitu mengenalkan lambang tulisan. Tri Juli Hajani mengatakan “huruf merupakan simbol sekunder bahasa”. Anak-anak prasekolah menunjukkan fungsi simbolis melalui imitasi tertunda, bermain sandiwara, dan bahasa.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak dengan cara mengenalkan lambang tulisan pada anak. Lambang tulisan yang diperkenalkan oleh guru berupa huruf a-z beserta bunyi penyebutannya. Saat memperkenalkan simbol tulisan pada anak guru menggunakan alat peraga agar anak bisa memahami dan mudah mengenali simbol huruf yang disajikan. Anak terlihat mulai mengenali huruf a-z yang dibuktikan dengan kemampuan menandai kartu huruf yang diperlihatkan guru dan anak bisa menulis namanya sendiri dan mengetahui huruf penyusunnya. Terdapat juga anak yang masih kesulitan mengenali beberapa huruf sehingga memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru.

Setelah melakukan penelitian ditemukan anak mengalami perkembangan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan kemampuan dalam pelafalan sebuah kata dengan suara yang benar. Menurut teori Hurlock anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah yang didasari dengan pelafalan abjad dan huruf vokal dengan benar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan salah satu upaya guru dengan cara mengenalkan lambang tulisan mampu membuat anak mulai bisa mengenali huruf penyusun sebuah kata dengan benar dan mampu melafalkan dengan intonasi dan penyebutan yang tepat.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Suyanto dan Hurlock maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue dilakukan juga dengan cara mengenalkan lambang tulisan membuat anak mampu mengenali sebuah huruf penyusun dari sebuah kata ataupun dalam pelafalan sebuah huruf. Anak perlu mengenal huruf karena mereka akan tertarik untuk membaca setiap kata yang ditemui.

Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dialami Oleh Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Kelompok B di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Berikut faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak di kelompok B pada TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

1. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak di kelompok B pada TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Berikut adalah gambaran umum mengenai faktor penghambat guru yaitu sebagai berikut:

a. Status sosial ekonomi

Anak yang berada pada lingkungan sosial budaya daerah yang kental maka akan membuat anak terkontaminasi dengan budaya daerah tersebut. Tidak jarang anak usia dini telah mahir menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia. Menurut Reftika Aprionita faktor yang menjadi hambatan atau kendala bagi seorang guru dalam mengembangkan bahasa pada anak yaitu salah satunya status sosial ekonomi keluarga. Jika dilihat dari status ekonomi maka anak yang berasal dari keluarga miskin orang tua kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dalam beraktivitas dibandingkan anak yang memiliki perekonomian yang memadai hal ini juga dipengaruhi oleh sosial budaya tempat anak tinggal.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak yaitu karena adanya status sosial ekonomi keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa, peneliti menemukan lingkungan sosial anak yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi merupakan anak dari kalangan keluarga yang lebih banyak bekerja sebagai petani dan peternak. Sesuai dengan data yang kami peroleh dari sekolah menunjukkan orang tua murid tersebut maksimal hanya lulusan dari sekolah menengah pertama (SMP) kebawah. Orang tua dengan status sosial dan pendidikan seperti di atas juga kurang membiasakan anak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Reftika Aprionita maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue disebabkan oleh status sosial ekonomi anak. Anak yang berada di lingkungan pedesaan dan kental akan pembiasaan bahasa daerah sehingga saat berkomunikasi akan menggunakan bahasa daerah. Oleh sebab itu, sangat penting membiasakan anak untuk menggunakan bahasa Indonesia bukan hanya di sekolah tetapi berkelanjutan di rumah.

b. Kurangnya minat guru untuk berinovasi

Guru kurang memperhatikan bentuk perkembangan anak saat belajar sehingga jika anak mengalami ketertinggalan guru hanya memberikan pendampingan saat di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan tersebut. Menurut Reftika Aprionita kurangnya minat guru untuk berinovasi, guru beranggapan bahwa apa yang sudah dilakukan pada proses belajar mengajar masih baik dan tidak ada kendala. Hal ini akan berpengaruh model dan jenis pembelajaran di kelas terkesan membosankan bagi anak.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak yaitu kurangnya minat guru untuk berinovasi sehingga kegiatan pembelajaran terkesan berulang bagi anak membuat anak kurang memperhatikan pembelajaran. Perhatian guru hanya mengarah kepada penyelesaian tema di sekolah saat mengajar. Alat permainan edukatif yang kurang sesuai dengan perkembangan anak bisa menjadi penghambat untuk mengatasi permasalahan yang anak alami sehingga masalah terkhususnya penggunaan bahasa daerah di sekolah masih sulit diselesaikan oleh guru secara maksimal.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Reftika Aprionita maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue disebabkan oleh status sosial ekonomi anak kurangnya minat guru untuk berinovasi. Tindak lanjut dari penyelesaian permasalahan ketertinggalan anak

saat memasuki pelajaran berikutnya tidak guru maksimalkan untuk menuntaskan hal tersebut. Anak yang mengalami masalah tersebut bisa saja akan menghadapi masalah yang lebih berat lagi saat memasuki kejenjang pendidikan berikutnya karena tidak mendapat penyelesaian sejak dini.

2. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak di kelompok B pada TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Berikut adalah gambaran umum mengenai faktor pendukung guru yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD

Penataan lingkungan belajar hal yang sangat penting agar anak didik bisa nyaman untuk berada di dalam kelas. Menurut teori Wiwik Pudjaningsi, menyatakan aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD, ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua hal tersebut adalah 1) penataan lingkungan bermain dan 2) pengorganisasian kegiatan. Aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD sangat perlu guru perhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar terkesan menyenangkan.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan berbahasa Indonesia yaitu adanya aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD. Adapun bentuk pelaksanaan belajar sesuai dengan standar PAUD itu terdiri atas penataan lingkungan bermain yang berisikan suasana bermain yang nyaman dan sehat, menggunakan APE yang sesuai untuk mengembangkan bahasa Indonesia anak. Pengorganisasian kegiatan guru bisa dilakukan di kelas dan diluar kelas saat memberikan stimulasi dan kegiatan termanajemen dengan baik sehingga anak merasa senang dan bisa betah saat belajar bersama guru.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Wiwik Pudjaningsi maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue salah satunya yaitu aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD.

Terdapat dua hal yang perlu guru perhatikan saat berada di sekolah yaitu penataan lingkungan bermain yang nyaman dan aman bagi anak dan pengorganisasian kegiatan.

b. Aspek sarana dan prasarana

Aspek sarana dan prasarana merupakan dukungan dari segi media, tempat bermain dan fasilitas sekolah. Menurut teori Menurut teori Wiwik Pudjaningsi, menyatakan aspek sarana dan prasarana perlu mendapat dukungan terkhususnya pada media, tempat bermain dan fasilitas sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana yang baik bisa membantu terbentuknya keberhasilan perkembangan pada anak.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak yaitu dengan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dan dibutuhkan oleh anak. Fasilitas Alat Bermain Edukatif (APE) dari sekolah memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas untuk memperkenalkan kosakata baru pada anak dengan menggunakan bahasa Indonesia. Anak terlihat bisa memainkan dan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan baik bersama temannya sehingga bisa terjalin sebuah komunikasi dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Wiwik Pudjaningsi maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue salah satunya yaitu aspek sarana dan prasarana. Guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak di sekolah didukung dengan menyediakan beragam fasilitas yang bisa membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Agar sarana dan prasana bisa digunakan anak dalam jangka waktu yang lama juga perlu didukung adanya perawatan dan pemeliharaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak Kelompok B di TK Welulue. Maka yang menjadi simpulan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat empat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak Kelompok B di TK Welulue Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, yaitu a) Merangsang minat anak untuk berbicara, b) Memperkaya perbendaharaan kata anak, c) Mengenalkan kalimat cerita dan, d) Mengenalkan lambang tulisan pada anak.
2. Faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK Welulue Desa Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu a) status sosial ekonomi dan b) kurangnya minat guru untuk berinovasi. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak kelompok B yaitu a) aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai standar PAUD dan b) Aspek sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2017). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Agustin, Mubiar dan Ryan Dwi Puspita. (2020). "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Sekolah Dasar (SD)". *Cakrawala Pendas*. 6(1). 24-55.
- Bungin, Burhan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo.
- Dahlia, Leni dkk. (2013). "Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik Kecamatan Tanah Pinoh". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 2(9). 1-18.
- Dardjowidjojo, Soejono. (2014). *Psiko Linguistik*. Cet.III ; Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utam.

- Depdikbud. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hajani, Tri Juli. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pengembangan Menulis Permulaan*. Bengkulu: Grafika.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Cet.I; Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nasution. (2017). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbiana. (2017). *Metode Pengembangan Bahasa*. Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pertama.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*. Cet.XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Dwi dkk. (2015). "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK LKIA II". *Equatorial Education and Learning*. 4(7).13-31.
- Rahwana, K. A., Murthada, M., Jamin, N. S., & Ningrum, D. (2024). THE PHENOMENON OF ONLINE GAME ADDICTION ON CHILDREN'S MORAL BEHAVIOR: ITS IMPACT AND PREVENTION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 927-938.
- Sadulloh, Uyoh dkk., (2018). *Paedagogik: Ilmu Mendidik*. Jakarta: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Cet. XVI; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tadjuddin, Nilawati. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Herya Merya.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

Zubaidah, Enny.(2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembanganya di Sekolah*. Cakrawala Pendidikan: [t.t].

Skripsi:

Aprionita, Reftika. (2021). *Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak di Taman Kanak-kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. (Skripsi) Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Dinanti, Sutri. (2019) *Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma*. (Skripsi) Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Dinata, Wiria. (2015). *Upaya meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Alfabet Bergambar di TK Kamulyan Terpadu Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi) Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Fitri, Desmawati. (2021). *Efektivitas Penggunaan Metode Becapak-Cakap dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun dalam Berbagai Perspektif*. (Skripsi) Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Rosmiyati. (2017). *Upaya mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi) Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Sari, Rini Yunita. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Simbol pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Huruf di Kelompok A PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu*. (Skripsi) Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Sundari, Maini. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung*. (Skripsi) Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Windayani, Ismi. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Makri pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Barokah*

*Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. (Skripsi) Jambi: Universitas Islam
Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.*